



**TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN
HIPERTENSI TANPA PENYAKIT PENYERTA DI PUSKESMAS**

SUMOWONO

ARTIKEL

Oleh :

YULISTIAWAN ARDITA

050114A072

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

UNGARAN

2020

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

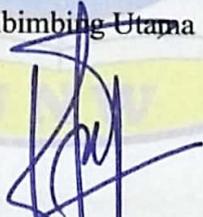
Artikel dengan judul “Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Tanpa Penyakit Penyerta di Puskesmas Sumowono” yang disusun oleh :

Nama : Yulistiawan Ardita
NIM : 050114A072
Fakultasi : Ilmu Kesehatan
Program Studi : S1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama


Dian Oktianti, S.Farm., M.Si., Apt
NIDN.0625108102

**TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN
HIPERTENSI TANPA PENYAKIT PENYERTA DI PUSKESMAS
SUMOWONO**

***LEVEL ANTIHIPERTENSION DRUG COMPLIANCE IN HYPERTENSION PATIENTS
COMORBIDITIES IN SUMOWONO PUBLIC HEALTH CENTER***

Yulistiawan Ardita¹⁾, Dian Oktianti¹⁾, Niken Dyahariesti¹⁾
¹⁾Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

INTISARI

Hipertensi adalah penyakit kronis yang sering disebut *the silent killer* dan memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Tingkat kepatuhan minum obat merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono ditinjau dari hasil nilai MMAS-8. Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* yang dianalisis dengan cara deskriptif. Sampel yang diperoleh sebanyak 22 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan. 9 responden memiliki kepatuhan tinggi 40,9%, 7 responden memiliki kepatuhan sedang 31,8%, 6 responden memiliki kepatuhan 27,3%. Berdasarkan analisis deskriptif tingkat kepatuhan minum obat di Puskesmas Sumowono memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi (40,9%). Pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono patuh dalam minum obat antihipertensi. Hipertensi, Tanpa Penyakit Penyerta, Tingkat Kepatuhan, MMAS-8.

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that is often called *the silent killer* and has a fairly high prevalence. The level of compliance to take medication is a major factor to determine the success of therapy. Compliance and a good understanding in carrying out therapy can affect blood pressure and can prevent complications. To identify the level of compliance to take antihypertensive drugs in hypertensive patients without comorbidities at Sumowono Health Center in terms of the MMAS-8 scores. This research is a non-experimental research with a descriptive design. Sampling was done in *total sampling*, analyzed in a descriptive manner. Samples obtained were 22 respondents. The results of this study showed. 9 respondents had high compliance 40.9%, 7 respondents had moderate compliance 31.8%, 6 respondents had compliance 27.3%. Based on a descriptive analysis of the level of compliance with taking drugs at the Sumowono Public Health Center has a high level of taking medication (40.9 %). Hypertension patients without comorbidities in Sumowono Public Health Center are compliant in taking antihypertensive medication. Hypertension, No Accidental Disease, Compliance Level, MMAS-8.

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan peningkatan angka morbiditas secara global sebesar 4,5%, dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab gangguan jantung. Selain mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat juga berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Menurut JNC (*Joint National Committee*) VIII seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90mmHg. Penyakit ini seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Depkes, 2006).

Data WHO menunjukkan diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi, sedangkan di Asia Tenggara hipertensi membunuh hampir 8 juta orang per tahun. Di Indonesia sendiri penyakit hipertensi ini menurut RISKESDAS

sebesar 26,5% (Riskesmas,2013). Di daerah provinsi Jawa Tengah menurut Dinas Kesehatan hipertensi mencapai 57,87% (Dinkes, 2015).

Tingkat kepatuhan merupakan penilaian terhadap pasien yang digunakan untuk mengetahui apakah seorang pasien telah mengikuti aturan penggunaan obat dalam menjalani terapi (Rasdianah *et al*, 2016).

Kepatuhan minum obat atau *medication adherence* merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi (Depkes, 2006).

Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh faktor demografi, faktor pasien, faktor terapi dan hubungan pasien dengan tenaga kesehatan. Salah satu indikator dari kepatuhan pasien minum obat antihipertensi adalah pengendalian tekanan darah (Dewanti *et al*, 2015). Menurut Hazwan (2017) tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian Nanurlaili (2014) kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat juga terbukti cukup buruk (53,8%) sehingga berakibat tidak ada perbaikan yang signifikan pada hasil pengukuran tekanan darahnya. Ini membuktikan perlu adanya peningkatan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada sampel, menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Data dianalisis secara univariat untuk melihat gambaran distribusi secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi (Haswan *et al*, 2017). Bahan dan sumber data dari penelitian ini diperoleh dari catatan rekam medik dan hasil wawancara melalui kuisisioner kepatuhan pasien rawat jalan di Puskesmas Sumowono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia Pasien

Tabel 1 Karakteristik Pasien

Usia (Tahun)	Frequency	Persentase%
25-45	0	0
46-65	18	81.8
66-85	4	18.2
Total	22	100.0

Berdasarkan usia pasien, dari 22 pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta di instalasi rawat jalan Puskesmas Sumowono, diketahui persentase tertinggi berdasarkan umur/usia adalah usia 46-65 tahun 81.8% dan pada usia 66-85 tahun 18.2%. Dari data tersebut diketahui bahwa rentang terserang hipertensi diusia 46-65 tahun. Pada penelitian Lionakis (2012) telah menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi seiring bertambahnya usia. Ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan bertambahnya usia seseorang. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa setelah usia 60 tahun, mayoritas usia 60-79 tahun meningkat 48,8% dan usia ≥ 80 tahun meningkat 63%. Sama halnya, dengan penelitian yang dilakukan Ateneh et al (2015) di Ethiopia menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan hipertensi. Di antara responden yang berusia 41-50 tahun dan >50 tahun terdapat lebih dari 2-7 kali lebih mungkin terserang hipertensi dibandingkan dengan responden yang berusia kurang dari 40 tahun

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Pasien

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase%
PEREMPUAN	20	90.9
LAKI-LAKI	2	9.1
Total	22	100.0

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Berdasarkan jenis kelamin hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita lebih banyak menderita hipertensi daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa responden wanita yang menderita hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono sebanyak 90.9% dan laki-laki sebanyak 9.1%.

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percentase%
SD	20	90.9
SMP	1	4.5
SMA	1	4.5
Total	22	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden ada 20 responden (90.9%) yang berpendidikan SD, 1 responden (4.5%) berpendidikan SMP, 1 responden (4.5%) berpendidikan SMA.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rebecca (2007) yang menyatakan bahwa orang dengan pendidikan perguruan tinggi mempunyai resiko seperlima kali lebih kecil dibanding dengan yang berpendidikan rendah. Penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoadmojo (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan yang rendah akan menghasilkan pengetahuan yang rendah pula. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada pasien yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas, sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara dan Prayitno, 2013).

Riskesdas (2013) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi pada kelompok pendidikan lebih rendah akibat ketidaktahuan tentang pola makan yang baik.

Berdasarkan Pekerjaan Pasien

Tabel 4 Pekerjaan Pasien

Pekerjaan	Frequency	Percentase%
PETANI	10	45.5
IBU RUMAH TANGGA	8	36.4
BURUH	3	13.6
PENSIUNAN	1	4.5
Total	22	100.0

Pada hasil penelitian pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta responden yang berobat di Puskesmas Sumowono diketahui presentase berdasarkan pekerjaan yaitu ibu rumah tangga 36.4%, petani 45.5%, pensiunan 4.5%, buruh 13.6%.

Menurut Fitria Agustina *et al* 2018 Tekanan darah tinggi atau yang disebut dengan hipertensi merupakan kelainan pada tanda vital yang memerlukan perhatian

lebih. Kenaikan tekanan darah yang melebihi 140/90 mmHg dapat menjadi indikator beberapa masalah kesehatan, hal ini terjadi karena tekanan darah tinggi merupakan faktor pemicu kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM). Menurut survey WHO pada tahun 2008, dua PTM tertinggi di dunia yaitu stroke dan penyakit jantung iskemik dipicu oleh kenaikan tekanan darah. Tahun 2008, tercatat 7 juta kematian per tahun di dunia terjadi akibat penyakit kardiovaskular. Terdapat 9,4 juta kematian per tahun di seluruh dunia tercatat akibat komplikasi kenaikan darah tinggi. Di seluruh bagian dunia, tercatat bahwa terdapat 40% orang dewasa berusia lebih dari 25 tahun mempunyai tekanan darah tinggi. Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia sebesar 25,8 per 100 penduduk pada tahun 2013. Di Jawa Tengah sendiri prevalensi tekanan darah tinggi pada tahun 2013 sebesar 26 per 100 penduduk.

Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4.8 Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pasien Hipertensi Tanpa Penyakit Penyerta di Puskesmas Sumowono

Skor	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (%)
8	Tinggi	9	40.9
6-<8	Sedang	7	31.8
<6	Rendah	6	27.3
	Total	22	100

Tingkat kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor sosial-ekonomi, faktor sistem kesehatan, faktor kondisi penyakit, faktor terapi dan faktor penyakit. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan masalah tentang kepatuhan pasien tidak sepenuhnya terdapat pada pasien, namun juga dilakukan pembenahan pada sistem kesehatan dan petugas pelayanan kesehatan (WHO, 2003).

Pasien dikatakan memiliki kepatuhan tinggi jika total nilai 8, kepatuhan sedang jika total nilai 6-<8, dan kepatuhan rendah jika total nilai kurang dari 6. Berdasarkan tabel 4.8 dari keseluruhan 22 responden didapatkan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta sebanyak 40.9% memiliki kepatuhan tinggi, 31.8% kepatuhan sedang, dan 27.3% responden kepatuhan rendah.

Simpulan

Karakteristik pasien hipertensi tertinggi pada penelitian ini meliputi usia terbanyak pada dengan rentang usia 46-65 tahun (81.8%), jenis kelamin lebih banyak terjadi pada wanita (90.9%), Sebagian besar pasien hipertensi memiliki

pendidikan yang rendah yaitu SD (90.9%), dan memiliki pekerjaan sebagai petani (45.5%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil frekuensi tingkat kepatuhan minum obat dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono yaitu 40.9% kepatuhan tinggi, 31.8% kepatuhan sedang, dan 27.3% responden kepatuhan rendah. Pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono patuh dalam minum obat antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, M.H., 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, dkk. 2009. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008. *Faculty of Medicine*. Univeritas Riau.
- Departemen Kesehatan R.I., 2006. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
- Dewanti, S.W., Retnosari A, Sudibyso S., 2015. *Pengaruh Konseling dan Leaflet Terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Dua Puskesmas Kota Depok*. Jurnal Kefarmasian Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2013*, Semarang.
- Fitria Agustina, suhartono, Dharmito. 2018. Hubungan Paparan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Hortikul Tura di Desa Gerlang Kecamatan Blado Kabupateb Batang.
- Hazwan, A., Indraguna, P., 2017. *Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I*, Directory of Open Access Journals.
- JNC-8. 2014. *The Eight Report of the Joint National Committee. Hypertension Guideline: An In-Depth Guide*. Am J Manag Care.
- Lionakis, N. Dimitrios, M. Elias, S. Georgios, F. Maria, G. 2012. Hypertension in the elderly. *World Journal Cardiology*.
- Nanurlaili, S.W., Sudhana, W., 2014. *Gambaran Kepatuhan Minum Obat dan Peran Serta Keluarga pada Keberhasilan Pengobatan Pasien Hipertensi di Desa Timbrah Kecamatan Karangasem pada Januari 2014*. Ejournal Universitas Udayana.

- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rasdinah, N., Suwaldi, M., Tri, M.A., Lukman H, 2016. *Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, Vol. 5 No.4.
- WHO. 2003. *Adherence To Long-term Therapies: Evidence for action*, 13, Prancis, *World Health Organization*.
- WHO. 2013. *A global brief on Hypertension Silent Killer Global Public Health Crisis*. Switzerland. WHO Press.